

Dukungan Keluarga, Pengetahuan, dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19: Studi Cross Sectional

Family Support, Knowledge, and Attitudes Reduce Elderly Anxiety in the Implementation of COVID-19 Vaccination: A Cross-Sectional Study

Helty Helty¹✉, Nazaruddin Nazaruddin²

^{1,2} Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia.

Article Info

Received November 30, 2022

Revised December 16, 2022

Accepted December 21, 2022

Keywords:

Attitude of older people;
COVID-19 vaccination; family support; knowledge.

Kata kunci:

Dukungan keluarga;
pengetahuan; sikap lansia;
vaksinasi COVID-19

✉ Correspondence:

Helty Helty,
Universitas Mandala Waluya
Kendari, Indonesia.
Jalan Jend AH Nasution No. G.37
Kendari Sulawesi Tenggara.
Indonesia
Phone: +6281210501831
Email:
heltyhelty75@gmail.com

Abstract

Background: Background: Vaccination against COVID-19 is one of the government's efforts to reduce the spread of COVID-19. Meanwhile, the side effects of COVID-19 vaccination are one of the causes of anxiety in older people. The impact of anxiety can influence older people to make a decision not to vaccinate against COVID-19. It is vital to examine possible risk factors for anxiety in older people given the COVID-19 vaccination. **Purpose:** This study examines several risk factors for anxiety in older people, including family support, knowledge, and attitudes in carrying out the COVID-19 vaccination in the Working Area of the Perumnas Health Center, Kadia District. The study results are expected to provide an alternative contribution to developing interventions for older people anxious about facing COVID-19 vaccination based on risk factors. **Methods:** This research is a quantitative study using a cross-sectional approach. The sampling technique used proportional random sampling with 57 elderly respondents aged 64-75. Research data were analysed using univariate or bivariate. **Results:** The study found that 82.5% of the elderly experienced anxiety about being given the COVID-19 vaccination. Knowledge, attitude, and family support risk factors have a significant relationship with the anxiety of older people doing the COVID-19 vaccination (p -value > 0.05). **Conclusion:** Older people's anxiety about the COVID-19 vaccination is influenced by several factors, including knowledge, family support, and the attitude of the elderly toward the COVID-19 vaccination. So that older people are not worried, they should not be influenced by negative issues regarding COVID-19 vaccination and trust information from the government about COVID-19 vaccination information.

Abstrak

Latar Belakang: Vaksinasi COVID-19 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menekan angka penyebaran COVID-19. Sementara, efek samping vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu penyebab kecemasan pada lansia. Dampak kecemasan dapat mempengaruhi lansia untuk memberikan keputusan untuk tidak melakukan vaksinasi COVID-19. Penting mengkaji kemungkinan faktor risiko kecemasan lansia yang diberikan vaksinasi COVID-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa faktor risiko kecemasan pada lansia, antara lain dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia. Hasil studi diharapkan dapat memberikan kontribusi alternatif pengembangan intervensi lansia yang cemas menghadapi vaksinasi COVID-19 berdasarkan faktor risiko. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden lansia yang berusia 64 – 75 tahun. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat maupun bivariat. **Hasil:** Penelitian menemukan hasil 82,5% lansia mengalami cemas untuk diberikan vaksinasi COVID-19. Faktor risiko pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19 (p -value > 0,05). **Simpulan:** Kecemasan lansia dalam vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap lansia terhadap vaksinasi COVID-19. Lansia agar tidak cemas hendaknya tidak terpengaruh isu-isu negatif tentang vaksinasi COVID-19 dan lebih mempercayai pihak pemerintah tentang informasi vaksinasi COVID-19.



How to cite:
(APA)

Helty, H., & Nazaruddin, N. (2022). Dukungan Keluarga, Pengetahuan, dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19: Studi Cross Sectional. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 15(2), 121-131. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v15i2.3594>



Published by Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia. Copyright Holder © Author(s) (2022).

The Published Article is Licensed Under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Corona Virus* (tipe β -CoV). Saat ini, pandemik COVID-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Zalloum, et al., 2022). World Health Organization (WHO) melaporkan pada tanggal 25 November 2022 kasus total yang terkonfirmasi terjangkit COVID-19 yaitu berjumlah 636.440.663 jiwa dan kasus kematian dunia 6.606.624 jiwa. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia pertanggal 13 April 2022 sebanyak 6.650.244 jiwa yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan kasus kematian sebesar 159.676 jiwa (2.4%) (Kemenkes RI, 2022). Data yang dikeluarkan oleh Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 25 November 2022 terkait jumlah yang positif COVID-19 yaitu berjumlah 25.110 jiwa terkonfirmasi COVID-19, sedangkan jumlah kematian 570 jiwa (2.2%).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan tim medis untuk mengatasi masa pandemik COVID-19, yaitu vaksinasi. Vaksinasi bertujuan meningkatkan sistem pertahanan tubuh untuk melawan dan mencegah penularan infeksi virus corona (Chen, et al., 2022). Vaksin merupakan produk biologi yang berasal dari virus yang sudah dilemahkan, vaksin ini akan merangsang timbulnya daya tahan manusia dan membentuk imun seseorang. Vaksin sebagai salah satu kunci untuk membatasi penyebaran pandemik COVID-19 (Bendau, et al., 2021).

Data vaksinasi secara internasional yang sudah mendapatkan vaksinasi tahap pertama berjumlah 5.067.906.668 jiwa (65%), vaksinasi tahap kedua berjumlah 4.544.481.980 jiwa (58.30%), dan mendapatkan vaksinasi tahap ketiga berjumlah 1.646.590.227 jiwa (21.10%) (Our World in Data, 2022). Data Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa jumlah vaksinasi tahap pertama 197.769.137 jiwa (94.96%), tahap kedua 162.040.001 jiwa (77.80%) dan tahap ketiga 28.725.140 jiwa (13.79%). Data vaksinasi lanjut usia (lansia) tahap pertama 17.273.456 lansia (80.14%), tahap kedua 13.528.358 lansia (62.77%) dan tahap ketiga 2.864.821 lansia (13.29%) (Kemenkes RI, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Kendari bahwa dari 17.040 jiwa lansia, terdapat 9.058 lansia (53.15%) yang mendapatkan vaksinasi tahap pertama, 7.027 lansia (41.24%) vaksinasi tahap kedua, dan 610 lansia (3.58%) vaksinasi tahap ketiga. Data Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia bahwa dari 2.277 jiwa lansia terdapat 799 (35.10%) lansia belum mendapatkan vaksinasi COVID-19. Cakupan vaksinasi lansia 2021 terdapat 846 lansia (37.16%) mendapatkan vaksinasi tahap pertama, 425 lansia (18.67%) vaksinasi tahap Kedua (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022). Cakupan vaksinasi lansia periode Januari - Mei 2022 terdapat 136 (5.97%) lansia mendapatkan vaksinasi tahap pertama, 71 (3,1%) vaksinasi tahap kedua, namun vaksinasi tahap ketiga belum ada data (Puskesmas Kadia, 2022). Hasil wawancara dengan petugas vaksin di Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia bahwa belum adanya data vaksin ketiga disebabkan ketidaksiapan lansia untuk di vaksinasi COVID-19.

Angka cakupan vaksinasi pada lansia semakin menurun pada setiap tahapan pemberian vaksin COVID-19. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan turunnya cakupan vaksinasi pada lansia dikaitkan dengan adanya kecemasan terhadap efek samping vaksin, persepsi lansia terhadap vaksin, dan keraguan untuk melakukan vaksinasi (Chen, et al., 2022). Pengetahuan tentang vaksin, dukungan keluarga, penyakit penyerta, dan sikap lansia, mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Azari & Sururi, 2021).

Pengetahuan seseorang mengenai vaksinasi COVID-19 dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap terlaksananya vaksinasi COVID-19 (Yuda, et al., 2021). Oleh karena itu,

pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik COVID-19. Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga mempengaruhi perilaku lansia mengikuti vaksinasi COVID-19. Dukungan keluarga terhadap lansia mempunyai hubungan dengan kecemasan lansia dalam partisipasi pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Dukungan yang baik dari keluarga akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh lansia (Azari & Sururi, 2021). Dukungan sebagai salah satu tugas anggota keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sehingga cakupan lansia yang melakukan vaksinasi mengalami peningkatan. Namun, dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berhubungan dengan adanya keraguan tentang efektifitas vaksin COVID-19, kurangnya informasi pelaksanaan vaksinasi, dan kesibukan anggota keluarga untuk mengantar lansia ke tempat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 (Tan, et al., 2022).

Pengetahuan dan dukungan keluarga, sikap seseorang terhadap vaksinasi COVID-19 juga mempengaruhi kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hal ini berkaitan dengan pentingnya memahami mekanisme psikologis pengelolaan vaksinasi COVID-19 berperan penting pada sikap terhadap vaksinasi. Seseorang yang memiliki sikap yang positif akan memahami dan mengerti yang harus dilakukan disaat pandemik COVID-19, yaitu dengan melakukan vaksinasi COVID-19 (Bodner, et al., 2021). Kecemasan terhadap efek samping vaksin menjadi penyebab tidak terlaksananya vaksinasi COVID-19 secara lengkap terhadap lansia. Data kecemasan terhadap efek samping vaksin di Amerika Serikat antara orang dewasa berusia 18 hingga 39 tahun berjumlah 62%. Kecemasan dapat mempengaruhi seseorang untuk memberikan keputusan akan bertindak untuk memilih apakah dia harus melakukan vaksinasi COVID-19 atau tidak (Putri, et al., 2021).

Beberapa penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap seseorang terhadap vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh persepsi dan keraguan terhadap vaksinasi COVID-19 (Abdul Karim, et al., 2022; Beyazgul, et al., 2022). Hal ini berkaitan dengan banyaknya informasi tentang vaksinasi COVID-19 di media sosial, tentunya informasi tersebut tidak semua positif. Walaupun pemerintah dan tenaga kesehatan termasuk profesi lainnya telah berupaya untuk memberikan informasi yang positif yang berkaitan dengan kemanjuran vaksinasi COVID-19 namun persepsi yang keliru dan keraguan terhadap vaksinasi tetap ada. Hal ini juga berkaitan dengan keyakinan seseorang (Abdul Karim, et al., 2022).

Namun, ketika seseorang mulai mengamati dan mengalami hasil yang buruk berkaitan dengan penyakitnya, maka representasi penyakit dapat berubah sehingga dapat mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya dalam hal ini mengikuti vaksinasi (Beyazgul, et al., 2022). Mengidentifikasi situasi dan menemukan solusi dapat membantu mengurangi tingkat penolakan vaksin dan meningkatkan tingkat vaksinasi sebagai salah satu upaya individu untuk mengelola status kesehatannya.

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara langsung terhadap 10 responden. Hasil studi pendahuluan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia, diketahui terdapat beberapa faktor determinan yang berhubungan dengan kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hasil studi pendahuluan diketahui sebagian besar responden mengatakan tidak melakukan vaksinasi 2 dan 3 karena merasa cemas dengan efek samping vaksinasi COVID-19 tersebut. Studi ini bertujuan mengkaji determinan, antara lain dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap yang mempengaruhi kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Sehingga, dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi

pengembangan intervensi yang diperlukan pada lansia dengan kecemasan saat diberikan vaksinasi COVID-19 sesuai hasil penelitian ini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Sulawesi Tenggara. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi pada variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia pada tanggal 29 Juli - 08 Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-75 tahun yaitu sejumlah 128 orang yang belum melaksanakan vaksinasi COVID-19 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Walaupun, rumus Slovin biasa digunakan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel dengan populasi yang relatif besar, namun rumus ini juga dapat digunakan pada populasi dalam penelitian ini dengan maksud peneliti ingin menentukan batas sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini dan dapat mewakili populasi tersebut. Berdasarkan perhitungan sampel, nilai keyakinan yang diambil dalam penelitian ini adalah 95% sehingga nilai e sebesar 0,5%. Hal ini mengacu bahwa penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala kecemasan COVID-19 (*COVID-19 Anxiety Scale / CAS*) untuk mengukur kecemasan responden, instrument pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi COVID-19, dan instrument dukungan keluarga. Instrumen CAS yang digunakan terdiri atas tujuh item pertanyaan dengan menggunakan skala likert (0 – 3), dimana 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering (Silva, et al., 2022). Uji reliabilitas instrumen CAS menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,89 (Silva, et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa CAS merupakan instrumen yang mempunyai reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan dalam pengukuran. Instrumen pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi COVID-19 diadaptasi dari teori *Health Belief Model*, yang telah banyak diterapkan pada beberapa penelitian (Cheng, et al., 2022). Instrumen tersebut terdiri atas 26 item pertanyaan, dimana instrumen pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 terdiri atas 14 item pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya, Tidak, dan Tidak Yakin. Instrumen sikap terhadap vaksin COVID-19 terdiri atas 12 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1 – 5, dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju (Cheng, et al., 2022). Instrumen dukungan keluarga mengacu pada instrumen yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya melalui studi literatur dan konsultasi pakar. Instrumen dukungan keluarga ini juga menggunakan skala Likert 0 – 2 dimana 0 = tidak memberikan dukungan, 1 = kadang-kadang, 2 = memberikan dukungan (Helty, 2022).

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan pada setiap variabel penelitian termasuk karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Komite etik penelitian Universitas Mandala Waluya Kendari telah menyetujui penelitian ini. Semua responden menandatangani formulir persetujuan setelah

menerima penjelasan tentang penelitian ini. Semua responden juga menerima kompensasi berupa alat tulis dan penjelasan tentang vaksinasi COVID-19.

Hasil

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 1. Hasil temuan data karakteristik responden menunjukkan bahwa terbanyak adalah umur 60-65 tahun (52.6%) dan yang terkecil adalah umur 66-70 tahun (22.8%). Karakteristik responden jenis kelamin menunjukkan bahwa responden, terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 responden (56.1%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (43.9%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan SMP yaitu sebanyak 22 responden (38.6%) dan yang terkecil adalah pendidikan sarjana sebanyak 7 responden (12.3%). Berdasarkan pekerjaan responden, terbanyak adalah pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 18 responden (31.6%) dan yang terkecil adalah pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 10 responden (17.5%).

Hasil Analisis

Analisis distribusi kecemasan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap lansia terhadap vaksinasi COVID-19

Hasil temuan tabel 2 didapatkan bahwa variabel kecemasan lansia menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 47 responden (82.0%) merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 10 responden (17.5%) yang tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Variabel Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 13 responden (22.8%) memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 44 responden (77.2%) memiliki pengetahuan kurang. Variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 11 responden (19.3%) mendapatkan dukungan keluarga melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 46 responden (80.7%) tidak mendapatkan dukungan keluarga melakukan vaksinasi COVID-19. variabel sikap lansia menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 16 responden (28.1%) memiliki sikap cukup dan terdapat 41 responden (71.9%) memiliki sikap kurang.

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Lansia Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Umur	60 – 65	30	52,6
	66 – 70	13	22,8
	71 – 75	14	24,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	56,1
	Perempuan	25	43,9
Pendidikan	Tidak Sekolah / SD	9	15,8
	SMP	22	38,6
	SMA	19	33,3
	Sarjana	7	12,3
Pekerjaan	Tidak Bekerja	13	22,8
	Petani	16	28,1
	Wiraswasta	18	31,6
	PNS/TNI/POLRI	10	17,5

Tabel 2.

Distribusi Kecemasan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Lansia

Variabel	Kategori	n	%
Kecemasan Lansia	Merasa Cemas	47	82,5
	Tidak Cemas	10	17,5
Pengetahuan	Baik	13	22,8
	Kurang	44	77,2
Dukungan Keluarga	Didukung	11	19,3
	Tidak didukung	46	80,7
Sikap Lansia	Cukup	16	28,1
	Kurang	41	71,9

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia dalam pelaksanaan vaksinasi

Hasil temuan tabel 3 diperoleh bahwa dari 57 responden, terdapat 5 responden (38,5%) memiliki pengetahuan cukup dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 8 responden (61,5%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Kemudian terdapat 42 responden (95,5%) memiliki pengetahuan kurang dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 2 responden (4,5%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia. Variabel dukungan keluarga dengan kecemasan lansia menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 4 responden (36,4%) mendapat dukungan keluarga dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 7 responden (63,6%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Kemudian terdapat 43 responden (93,5%) tidak mendapat dukungan keluarga dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 3 responden (6,5%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia. Variabel sikap lansia dengan kecemasan lansia menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 8 responden (50,0%) memiliki sikap setuju dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 8 responden (50,0%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Kemudian terdapat 39 responden (95,1%) memiliki sikap tidak setuju dan merasa cemas melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 2 responden (4,9%) tidak cemas melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap lansia dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19.

Tabel 3.

Analisis Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap dengan Kecemasan Lansia Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Variabel	Kecemasan Lansia						P-value
	Merasa Cemas		Tidak Cemas		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	5	38,5	8	61,5	13	100	0,000
Kurang	42	95,5	2	4,5	44	100	
Dukungan Keluarga							
Didukung	4	36,4	7	63,6	11	100	0,000
Tidak didukung	43	93,5	3	6,5	46	100	
Sikap Lansia							
Cukup	8	50,0	8	50,0	16	100	0,000
Kurang	39	95,1	2	4,9	41	100	

Pembahasan

Hubungan pengetahuan lansia dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Febriyanti, et al. \(2022\)](#) bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Kecemasan tentang COVID-19 dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 ([Yuhbaba, et al., 2022](#)). Pengetahuan sangat penting dan dipengaruhi oleh kecukupan informasi yang adekuat dan dapat diketahui atau disadari seseorang. Pengetahuan lansia mengenai COVID-19 tidak mendapatkan dampak buruk terhadap sikap lansia. Tingkat pengetahuan seseorang dalam menghadapi pandemi COVID-19 bisa menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan ([Yuhbaba, et al., 2022](#)).

Dalam penelitian ini, 22.8% responden memiliki pengetahuan cukup dan 77.2% memiliki pengetahuan kurang. Setiap individu mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda tergantung bagaimana mekanisme koping individu tersebut dalam menyikapi segala sesuatu yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu tersebut. Pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Responden dalam penelitian ini lebih banyak berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan yang rendah umumnya menyebabkan orang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap suatu informasi ([Wulandari, 2021](#)).

Hasil penelitian ini menunjukkan 82,5% responden yang berpengetahuan baik dan kurang mengalami kecemasan. Hal ini berkaitan dengan tidak adekuatnya manajemen informasi responden, dimana responden belum mampu menyikapi informasi-informasi keliru yang beredar di sosial media, televisi, dan radio yang berkaitan dengan vaksinasi COVID-19. Masyarakat cenderung mencari informasi tentang keadaan / kejadian yang sedang berlangsung untuk menjaga diri mereka tetap terupdate, terutama di saat krisis. Namun karena kurangnya manajemen informasi, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres akut dan ketakutan yang intens ([Yuhbaba, et al., 2022](#)). Untuk itu pentingnya regulasi pemerintah yang berkaitan dengan penyebaran informasi tentang vaksinasi COVID-19 sehingga dapat mencegah masyarakat menerima informasi-informasi yang keliru yang pada akhirnya dapat berdampak pada program vaksinasi COVID-19 dan Kesehatan lansia.

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kecemasan lansia dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian lain menunjukkan bahwa pasien dengan gangguan kecemasan di Cina cenderung memiliki fungsi keluarga dan kualitas hidup yang buruk. Ada korelasi yang kuat antara fungsi keluarga, dukungan sosial, dan kualitas hidup. Keterlibatan afektif dan tidak tinggal bersama orang tua diidentifikasi sebagai faktor risiko gangguan kecemasan ([Wang, et al., 2016](#)). Dukungan keluarga sebagai suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari stress. Ikatan kekeluargaan yang erat dapat membantu menangani masalah yang dihadapi lansia. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia ada empat, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan ([Nurhayati, et al., 2021](#)).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa 82.5% responden mengalami kecemasan. Keluarga sebagai salah satu sumber dukungan sosial seseorang, berperan penting dalam perkembangan terjadinya kecemasan ([Wang, et al., 2016](#)). Studi prospektif pada perempuan yang menjalani kemoterapi kanker ovarium menemukan bahwa salah satu faktor utama yang berkaitan

dengan gejala kecemasan adalah dukungan sosial yang dirasakan buruk (Wang, et al., 2016). Dukungan sosial dapat menjadi pelindung terhadap berkembangnya kecemasan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca-stroke (Helty, et al., 2021).

Kualitas hidup pasien kecemasan lebih buruk daripada populasi umum yang tidak mengalami kecemasan. Penurunan kualitas hidup dipengaruhi oleh dukungan sosial dan fungsi keluarga. Keterlibatan afektif yang buruk menunjukkan bahwa kecemasan dapat muncul dalam situasi di mana anggota keluarga tidak menunjukkan minat atau keterlibatan yang cukup dalam aktivitas satu sama lain (Wang, et al., 2016). Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan selama meneliti bahwa terkadang lansia ingin divaksin namun anggota keluarga tidak setuju karena ketakutan efek samping vaksin pada lansia sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada lansia.

Ketakutan efek samping vaksin COVID-19 berhubungan dengan pengetahuan. Penting untuk memberikan edukasi yang berkaitan dengan vaksinasi COVID-19 kepada keluarga lansia, sehingga keluarga dapat menjalankan fungsinya dalam memberikan dukungan informasi kepada anggota keluarga (lansia). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi (Anggreyanti, et al., 2020). Pengetahuan keluarga merupakan aspek yang erat kaitannya dengan status kesehatan karena dapat membentuk pola perilaku anggota keluarga. Semakin tinggi tingkat intelektual seseorang, semakin tidak mudah bagi orang tersebut untuk terpengaruh oleh keadaan disekitarnya karena ia mampu mengenali risiko dari pilihannya dan membentuk pola pikir. Semakin luas pengetahuan anggota keluarga, semakin kuat dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia.

Hubungan sikap lansia dengan kecemasan lansia melakukan vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh dalam menurunkan kecemasan lansia dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azari & Sururi (2021) bahwa ada hubungan sikap lansia dengan kecemasan lansia dalam partisipasi vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Situbondo. Sikap menunjukkan kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk mereaksikan diri terhadap suatu masalah yang ada disekitarnya, dalam bentuk penerimaan, penolakan, dukungan ataupun menyikapi dengan acuh. Hal ini melibatkan emosi yang dimiliki oleh individu itu sendiri (Cahyono, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan 82.5% responden mengalami kecemasan, 17% diantaranya memiliki sikap yang cukup setuju dengan vaksinasi COVID-19 dan sisanya memiliki sikap yang kurang setuju terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan responden tentang manfaat dan efektifitas dari vaksin COVID-19 tersebut. Keraguan responden terhadap vaksin COVID-19 membentuk sikap responden. Penelitian lain membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap optimis seseorang yang ditunjukkan dengan perilaku yang positif (Alrubaiee, et al., 2020). Selain pengetahuan, sikap seseorang juga ditentukan oleh keyakinan dan norma yang dianut. Namun, dalam penelitian ini belum melihat variabel keyakinan dan norma tersebut. Keterbatasan jumlah sampel dan lokasi penelitian yang terbatas hanya pada satu wilayah kecamatan saja, sehingga penelitian ini belum bisa digeneralisasikan.

Penelitian lanjutan yang perlu dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kecemasan lansia termasuk variabel demografi dan status sosial. Sehingga, diperoleh determinan yang lengkap terkait kecemasan lansia dalam menerima vaksinasi COVID-19. Walaupun demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi

pemerintah dan tenaga kesehatan untuk menentukan langkah atau pengembangan intervensi selanjutnya dalam upaya meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 terutama pada lansia.

Simpulan

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 terkait dengan beberapa faktor yang dapat meningkatkan kecemasan pada lansia. Hasil studi menemukan faktor dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap meningkatkan kecemasan lansia terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, perlu upaya menurunkan kecemasan pada lansia dengan mengembangkan strategi intervensi yang lebih baik dalam upaya peningkatan cakupan vaksinasi COVID-19. Lansia perlu informasi yang akurat tentang vaksinasi COVID-19 dan efeknya, sehingga ia tidak terpengaruh dengan isu-isu negatif yang dapat mempengaruhi sikap lansia terhadap pemberian vaksinasi COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini terutama Kepada Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia dan stafnya serta responden, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Abdul Karim, M., Reagu, S. M., Ouanes, S., Waheed Khan, A., Smidi, W. S., Al-Baz, N., & Abdullah, M. (2022). Prevalence and correlates of COVID-19 vaccine hesitancy among older people in Qatar: A cross-sectional study. *Medicine*, 101(26), e29741. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000029741>
- Alrubaiee, G.G., Al-Qalah, T.A.H. & Al-Aawar, M.S.A. (2020). Knowledge, attitudes, anxiety, and preventive behaviors towards COVID-19 among health care providers in Yemen: an online cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 20(1541). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09644-y>
- Anggreyanti, I. P., Haryanto, J., & Astuti, P. (2020). Factors Associated with Perceived Family Support among Elderly with Hypertension. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(1): 26–32. <https://doi.org/10.35654/IJNHS.V3I1.178>
- Azari, A. A., & Zururi, M. I. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia dalam partisipasi vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Situbondo. *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 7(1), 1-8. <https://media.neliti.com/media/publications/506301-none-2ce00487.pdf>
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Ströhle, A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety. *International Immunopharmacology*, 97, 107724. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- Beyazgul, B., Koruk, İ., & Kuzan, R. (2022). Effect of elderly individuals' perceptions and attitudes toward COVID-19 pandemic on rejecting COVID-19 vaccination. *Human vaccines & immunotherapeutics*, 18(5), 2079338. <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2079338>
- Bodner, E., Bergman, Y.S., Ben-David, B., & Palgi, Y. (2021). Vaccination anxiety when vaccinations are available: The role of existential concerns. *Stress and Health*, 38(1). <https://doi.org/10.1002/smi.3079>
- Cahyono, E.A. (2022). Sikap masyarakat terhadap program vaksinasi booster COVID-19 (Validitas dan realibilitas kuesioner penelitian). *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i1.185>
- Chen, T., Dai, M., & Xia, S. (2022). Perceived facilitators and barriers to intentions of receiving the COVID-19 vaccine among elderly Chinese adults. *Vaccine*, 40, 100-106. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.11.039>
- Cheng, J. Y. J., Loong, S. S. E., Ho, C. E. S. M., Ng, K. J., Ng, M. M. Q., Chee, R. C. H., Chin, T. X. L., Fong, F. J. Y., Goh, S. L. G., & Sim, Z. Y. (2022). Knowledge, attitudes, and practices of COVID-19 vaccination among adults in Singapore: a cross-sectional study. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 107(3), 540. <https://doi.org/doi:10.4269/ajtmh.21-1259>

- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara
- Febriyanti, N. ., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP)*, 36–42. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168>
- Helty, H. (2022). Patient, Family, and Peer Engagement in Nursing Care as an Effort to Improve the Functional Independence of Post-stroke Urinary Incontinence Patients: A Cross-Sectional Study. *Cureus*. 14(7); e26649. <https://doi.org/10.7759/cureus.26649>
- Helty, H., & Sitorus, R., Nurdwinuringtyas, N., & Martha, E. (2021). Effect of self-regulation and social support intervention on the life quality in patients with post-stroke urinary incontinence. *Korean Journal of Adult Nursing*. 33(4):399-405. <https://doi.org/10.7475/kjan.2021.33.4.399>
- Kemkes RI. (2022). Vaksinasi COVID-19 Nasional. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021). Dukungan keluarga terhadap lansia pada era pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 4. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/887>
- Our World in Data. (2022). Coronavirus (COVID-19) Vaccinations. <https://ourworldindata.org/covidvaccinations>
- Puskesmas Kadia (2022). Program vaksinasi COVID-19 Januari-Mei 2022. Puskesmas Kadia
- Putri, E.K., Wiranti, K., & Ziliwu, S.Y. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 3(9). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Silva, W. A. D., de Sampaio Brito, T. R., & Pereira, C. R. (2022). COVID-19 anxiety scale (CAS): Development and psychometric properties. *Current psychology (New Brunswick, N.J.)*, 41(8), 5693–5702. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01195-0>
- Tan, M., Straughan, P. T., & Cheong, G. (2022). Information trust and COVID-19 vaccine hesitancy amongst middle-aged and older adults in Singapore: A latent class analysis Approach. *Social science & medicine (1982)*, 296, 114767. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114767>
- Wang, J., Chen, Y., Tan, C., & Zhao, X. (2016). Family functioning, social support, and quality of life for patients with anxiety disorder. *The International journal of social psychiatry*, 62(1), 5–11. <https://doi.org/10.1177/0020764015584649>
- Wulandari, T.U. (2021). Tingkat pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Jawa Tengah. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang). 33101700064_fullpdf.pdf http://repository.unissula.ac.id/23824/2/33101700064_fullpdf.pdf
- Yuda, H.T., Suwaryo, P.A., Fitriyati, L. (2021). Knowledge and anxiety of the COVID-19 vaccination program for teachers and employees of SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. *Proceeding of the 14th University Research Colloquium*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1633>
- Yuhbaba, N. Z., Budiman, A. E. M., Suswati, E. W., & Silvanasari, A.I. (2022). Knowledge and Anxiety in Community During the COVID-19 Pandemic. *Babali Nursing Research*. 3(3): 176 – 184. <https://doi.org/10.37363/bnr.2022.33109>
- Zalloum, A. W., Elayeh, E. R., Al Haj Ali, B., Zalloum, N. (2022). Perception, knowledge, and attitude towards influenza vaccine during the COVID-19 pandemic in the Jordanian population. *European Journal of Integrative Medicine*. 49. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2022.102100>.